

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN TEKNIK KUIS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN KOVARIABEL MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA

Ida Bagus Gde Parwita, Nyoman Dantes, I Nyoman Natajaya

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

Email : gde.parwita@pasca.undiksha.ac.id,
nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.natajaya@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran dengan teknik kuis terhadap Prestasi belajar sejarah dengan kovariabel motivasi belajar pada siswa SMA. Desain eksperimen ini menggunakan rancangan "*post test only control group design*". Sampel yang digunakan sebanyak 70 siswa kelas XII IPB SMA Pariwisata PGRI Dawan. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan kuesioner dan tes, dan dianalisis dengan analisis varians dan kovarian satu jalur dengan uji -F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar sejarah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional, (2) prestasi belajar sejarah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh motivasi belajar siswa, dan (3) terdapat kontribusi signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar sejarah.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi belajar, teknik kuis

Abstract

The study aimed at describing the influence of quiz technique learning implementation toward achievement of history learning with learning motivation covariable in SMA. The experimental study employing "*post-test only control group design*". The samples consist of 70 students of grade XII IPB program SMA Pariwisata – PGRI Dawan. The data were obtained by using a set of questionnaires and test and analyzed by using variant analyzed and one line covariant techniques with F-test. The results showed that, (1) there was a higher achievement in learning history of the students joining a quiz technique and the other one joining a conventional learning. (2) there was a higher achievement in learning history of the students joining quiz technique and the conventional learning after controlling the effect of their motivation, and (3) there was a significant contribution of the students' motivation toward the achievement in learning history.

Keywords: learning achievement, learning motivation, quiz technique.

PENDAHULUAN

Sejarah adalah suatu studi yang berusaha mendapatkan pengertian tentang segala sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau. Pengertian sejarah dengan pemahaman yang dikemukakan ini tentu memiliki makna sangat luas dan mendalam. Segala sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau mengandung suatu makna apa yang telah dipikirkan, diucapkan dan dilaksanakan oleh pelaku sejarah pada masa lampau. E.H. Carr (dalam Sardiman, 2004:) menyatakan "(1)Sejarah dalam arti objektif adalah masa lampau manusia sebagai aktualitas, (2) sejarah dalam arti subjektif adalah sebuah konstruk atas masa lampau manusia, merupakan bangunan yang disusun sebagai ingatan, tafsiran, gambaran, cerita atau uraian tentang masa lampau itu, (3) sejarah adalah disiplin atau ilmu tentang masa lampau manusia"

Sesungguhnya ada begitu banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, namun kenyataan menunjukkan betapa seringnya guru terjebak dalam suatu proses pembelajaran yang monoton dan menjenuhkan, dimana guru sejarah hanya menyajikan fakta-fakta kering dengan materi angka tahun peristiwa kronologis dan nama tokoh belaka. Sejarah dengan ciri khas peristiwa yang telah terjadi, ini menuntut gaya penyajian tertentu, yaitu model penyajian pembelajaran sejarah dengan seni tersendiri, yang mampu menggugah kesadaran anak, sehingga mata pelajaran

sejarah menjadi suatu yang diminati di kalangan siswa. Pembelajaran dengan teknik kuis adalah salah satu teknik yang sangat menarik untuk diterapkan. Dalam buku Kamus bahasa Indonesia, "kuis diartikan sebagai mengais – ngais" (Poerwadarminta, 1991: 533). Di dalam Kurikulum 2004, yang berbasis kompetensi dinyatakan: "kuis, bentuknya berupa isian singkat dan menanyakan hal – hal yang bersifat prinsip (Depdiknas,2002). Berangkat dari pengertian itu, metode pembelajaran dengan kuis adalah mengajak siswa untuk mengais – ngais atau mencari – cari sesuatu yang dikehendaki oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Dalam pelaksanaannya kuis akan membuat pembelajaran seperti sebuah permainan, namun sangat bermanfaat dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Kuis bisa dilakukan untuk mengungkap kembali penguasaan pelajaran yang telah dipahami siswa, dan dapat pula sebagai alat membuka pengetahuan awal siswa yang dapat diteruskan pada pengetahuan baru lainnya melalui, huruf atau kata – kata yang disuguhkan. Daya tarik kuis adalah adanya ransangan berfikir untuk menebak berdasarkan bantuan awal yang diberikan baik berupa huruf, kata, atau variasi lain yang dibuat.

Pembelajaran dengan teknik kuis ini dalam penyajiannya memerlukan adanya alat bantu baik yang bersifat sederhana dengan menggunakan kertas putih besar (kertas manila) yang telah diisi dengan kuis yang akan disajikan, atau yang lebih modern dengan pemanfaatan Komputer dan LCD

projector yang dengan mudah dapat untuk menyajikan persiapan yang telah dibuat. Dengan banyaknya bantuan peralatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh pemerintah kepada sekolah – sekolah dewasa ini, pemanfaatan perangkat komputer dan *LCD projector* sangat memungkinkan untuk dilaksanakan di tiap sekolah. Dengan teknik ini guru akan mudah melaksanakan pembelajaran di tiap kelas paralel, walaupun harus mengulang apa yang telah disampaikan sebelumnya tanpa perlu membikin persiapan ulang bahan yang telah diajarkan karena hal yang sudah diproses dapat dengan mudah dikembalikan seperti sebelumnya.

Apabila pembelajaran dengan teknik kuis ini kita hubungkan dengan tiga syarat keilmuan sejarah, (Atmadja dan Anantawikrama, 2012), yakni syarat ontology yaitu mengenai apa yang ingin diketahui, epistemology yaitu bagaimana cara memperoleh pengetahuan tersebut, dan syarat aksiologi yaitu untuk apa pengetahuan tersebut, maka dengan proses pembelajaran yang lebih menarik diharapkan akan tumbuh kesadaran yang semakin besar bagi guru untuk mencari metode – metode baru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan dengan demikian dari segi aksiologi, atau kegunaan sejarah untuk membangkitkan dan mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan, menyadarkan para siswa untuk lebih toleran dan mengarahkan pemikiran yang kritis dalam mengatasi persoalan hidup.

Faktor yang mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia, termasuk hasil belajar (Soekidjo, 1991:10) pada prinsipnya adalah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, (*I Q*) seseorang, Perhatian siswa, Minat, yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, Motivasi, yaitu keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu, dan Bakat yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang., dan faktor eksternal adalah lingkungan sekitar peserta didik baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran seperti faktor sosial, faktor non sosial, pendekatan pembelajaran, kurikulum, kompetensi pendidik, sarana dan prasarana yang ada, model pengelolaan pembelajaran, dan termasuk dukungan biaya dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Pola pembelajaran hendaknya berorientasi pada proses di samping tujuan pembelajaran. Melalui proses pembelajaran akan makin mendekati dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Proses pembelajaran yang baik akan menentukan pencapaian tujuan yang optimal. Sikap dan konsep diri siswa dalam pemahaman pembelajaran sejarah masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat disebabkan oleh pemahaman bahwa pembelajaran sejarah kurang berdampak langsung pada persoalan kepentingan hidup, dengan demikian siswa kurang

memberi respons terhadap pembelajaran sejarah.

Dari segi kurikulum, pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan berbeda sifatnya dengan pembelajaran sejarah pada pendidikan dasar. Pembelajaran sejarah di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan tematik, dimana sejarah tidak diajarkan secara tersendiri, namun menyatu dengan mata pelajaran lain seperti geografi, Kewarganegaraan, ekonomi, bahkan dengan agama maupun mata pelajaran lain dalam studi Pengetahuan Sosial. Demikian pula di Sekolah Menengah Pertama pembelajaran sejarah terhimpun dalam gugus Ilmu Pengetahuan Sosial, yang di dalamnya mencakup Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Dalam pola pembelajaran demikian para siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlalu menjenuhkan, karena tinjauan studi pengetahuan sosial membuat siswa lebih leluasa memberikan sudut pandang dari segi studi lainnya, setidaknya pembelajaran dapat dibuat tidak terlalu monoton.

Tujuan pembelajaran sejarah di SMA, (Depdiknas, 2006). adalah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pembelajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-

masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1). perbedaan prestasi belajar Sejarah antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional. 2). perbedaan prestasi belajar Sejarah antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh motivasi belajar. 3). besarnya kontribusi motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah pada siswa.

METODE

Penelitian ini tergolong jenis penelitian eksperimen dengan rancangan "*post test only control group design*" (Dantes, 2012:96) dengan desain menggunakan pembandingan, pengelompokan secara random tanpa pretes namun kedua kelompok telah disetarakan. Populasi adalah seluruh siswa kelas XII-IPB SMA Pariwisata – PGRI Dawan, Klungkung tahun 2013 / 2014, yang terdiri dari tiga rombel dengan jumlah 35 orang untuk masing-masing rombel. Setelah dilakukan uji kesetaraan kelas, diperoleh 3 pasangan kelas yang setara. Secara random terpilihlah pasangan XII IPB2-XII IPB3 sebagai sampel, dan secara random pula ditentukan kelas XII IPB2 sebagai kelompok eksperimen (yang

mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis), dan XII IPB3 sebagai kelompok kontrol (yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional).

Variabel – variabel dalam penelitian ini ada tiga jenis, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol (kovariabel). Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang bersifat mempengaruhi pada penelitian ini, yaitu pembelajaran dengan teknik kuis dan teknik konvensional. Variabel terikat yaitu variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang disimbolkan (Y). Prestasi belajar yang dimaksudkan adalah tingkat penguasaan kognitif siswa terhadap materi pelajaran sejarah setelah mengalami proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, berupa nilai yang dituangkan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil menjawab tes prestasi belajar sejarah yang diberikan pada akhir penelitian, yang merupakan kecakapan nyata yang diperoleh siswa setelah belajar. Variabel kontrol adalah variabel yang dapat dikendalikan oleh peneliti dan merupakan variabel bebas kedua yang dipilih untuk menghindari kemungkinan masuknya pengaruh faktor lain yang dapat menimbulkan variasi antar individu dalam sampel. Dalam penelitian ini digunakan variabel pengendali yaitu motivasi belajar (X).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua

instrument, yaitu kuesioner motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar masing-masing siswa, dan tes obyektif untuk mengetahui prestasi kognitif sejarah dari kedua kelompok yang diteliti. Kedua jenis instrumen ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data berupa skor prestasi belajar sejarah dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif berupa analisis varians dan uji ANAKOVA. Sebelum pengujian terhadap hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis yaitu 1) uji normalitas sebaran data, 2) uji homogenitas varians dan 3) uji linieritas garis regresi.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan Prestasi Belajar Sejarah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional dengan $F_{hitung} = 17,430 > F_{tabel} = 4.000$ ($p < 0,05$). Dimana rata-rata skor prestasi belajar sejarah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis = 26.34 dan rata-rata skor prestasi belajar sejarah yang mengikuti pembelajaran konvensional = 21.94. Sehingga secara keseluruhan, prestasi belajar sejarah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional pada kelas XII IPB SMA Pariwisata-PGRI Dawan, Klungkung.

Dari hasil uji hipotesis tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan teknik kuis lebih unggul dalam meningkatkan

prestasi belajar sejarah siswa kelas XII IPB SMA Pariwisata_PGRI Dawan, Klungkung daripada pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan teknik kuis membuat pembelajaran seperti permainan, bersifat konfirmasi terhadap pengetahuan yang pernah diterimanya serta menjembatani pola berfikir mulai dari menebak berdasarkan bantuan awal yang diberikan baik berupa huruf, kata, atau variasi lain yang dibuat, untuk menuju pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kuis adalah model pembelajaran untuk menggali kemampuan siswa melalui buku – buku atau sumber belajar lainnya, yang informasinya telah dituangkan dalam bentuk kata – kata, frasa, atau kalimat dalam kuis tersebut.

Teknik kuis ini dengan pola bermain akan sangat menarik bagi siswa, sehingga akan dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berfikir siswa, melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki karena sifatnya merupakan integrasi dari sejumlah pengetahuan.

Pembelajaran dengan teknik kuis, bila diimplementasikan pada Permendiknas 41 tahun 2007 tentang standar proses, dimana dalam kegiatan inti pembelajaran harus ada eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, maka semua komponen tersebut akan terpenuhi dengan baik.

Pada tahap eksplorasi, melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan

pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan, maka mulai pembentukan kelompok-kelompok kecil dan pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa kuis komponen eksplorasi telah terpenuhi.

Pada tahap elaborasi, yang di dalamnya meliputi beberapa pola seperti; membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, serta bentuk elaborasi lainnya sangat efektif dilakukan dengan pembelajaran teknik kuis.

Demikian pula dalam kegiatan konfirmasi, yang dilakukan dalam bentuk umpan balik positif, penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan akan lebih mudah dilakukan, karena kuis akan memberikan perbandingan-perbandingan kata, frasa atau kalimat yang mungkin terpilih oleh siswa sehingga hal ini akan mengingatkan guru untuk memberikan komentar dan arahan sebagai langkah partisipasi. Berbagai bentuk kuis yang disajikan merupakan tahapan-tahapan yang merupakan indikator kesiapan siswa untuk menempuh fase berikutnya yang membutuhkan daya nalar

untuk didiskusikan dalam kelompok kecilnya.

Pada fase terakhir dari penerapan teknik kuis, para pembelajar juga harus menerapkan pemahaman konsepnya yang telah dilakukan melalui kegiatan LKS, maka harus diaplikasikan dalam post tes dan tugas-tugas yang berkaitan dengan penugasan oleh guru. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pembelajaran dengan teknik kuis memiliki beberapa keunggulan seperti (1) menghidupkan suasana kompetitif, menyenangkan karena dibuat dalam suasana bermain dan mengaktifkan siswa dalam belajar, (2) menumbuhkan motivasi dan memberi semangat siswa dalam belajar, (3) melatih teknik berfikir cepat dan tepat, (4) memberikan pengetahuan-pengetahuan baru yang lebih dari sekedar yang disajikan dalam pembelajaran, (5) mengarahkan wilayah berfikir siswa menurut tingkat kemampuan yang dimiliki..

Sedangkan pembelajaran dengan teknik konvensional merupakan teknik pembelajaran yang sudah menjadi kebiasaan, yang dilakukan secara umum oleh guru di sekolah. Pada pembelajaran konvensional, proses pembelajaran umumnya diarahkan pada pemberian informasi atau transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Konsep yang diterima siswa lebih bersifat informatif dari pada keinginan memperoleh penemuan, dengan penekanan lebih pada hasil pembelajaran dari pada proses melalui instruksi yang dilakukan oleh guru, dengan metode pilihan utama ceramah, latihan, sedikit tanya jawab, dan pemberian tugas. Hal utama dalam pembelajaran konvensional adalah siswa memperoleh prestasi individu yang

baik, dan kurang memperhatikan pemikiran pola kerja sama diantara siswa dalam meraih prestasi bersama. Sikap individual sangat menonjol, persaingan sesama siswa adalah persaingan secara individu yang dikemas dalam istilah kemandirian bagi tiap siswa. Keberhasilan masih didasarkan pada hasil kompetisi daripada kerjasama. Zamroni menyatakan "Orientasi sukses lebih pada kemandirian (*independence*) daripada kesalingtergantungan (*interdependence*)". (Zamroni, 2000: 145). Hal ini lambat laun akan mengikis semangat kerjasama dan solidaritas sosial, akibatnya terjadi kesenjangan hasil pendidikan yang kuat berkembang dan yang lemah tertinggal.

Hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan prestasi belajar Sejarah antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh motivasi belajar siswa, dengan $F_{hitung} = 17,111$. Penurunan nilai F_{hitung} sebelum diadakan pengendalian pengaruh variabel motivasi belajar dan setelah diadakan pengendalian sebesar 0,319 yakni dari 17,430 menjadi 17,111 Hal ini menunjukkan bahwa kuatnya *treatment* (pembelajaran teknik kuis) terhadap prestasi belajar sejarah. Tidak terjadinya kenaikan nilai F_{hitung} sebelum diadakan pengendalian pengaruh variabel motivasi belajar dan setelah diadakan pengendalian motivasi belajar, berarti yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa dalam penelitian ini adalah teknik kuis. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah baik secara terpisah maupun secara bersama-sama, namun untuk kelas

eksperimen yang mendapat *treatment* berupa pembelajaran dengan teknik kuis, dukungan motivasi belajar sangat kecil sehingga nampak tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal saja, tetapi juga faktor internal siswa. Dantes (2008:36) menyebutkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal atau pengaruh interaksi antara kedua faktor tersebut. Dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar berupa perubahan tingkah laku atau perubahan penampilan akibat pengalaman yang diperoleh berdasarkan mengamati, membaca, menirukan, mencoba, mendengarkan, mengikuti petunjuk dan pengarahan. Perubahan tingkah laku atau perubahan penampilan yang berupa prestasi belajar siswa, juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. (Elliot, 2006) menyatakan "Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya" Seorang yang memiliki motivasi yang kuat maka akan dilakukan berbagai upaya dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran, oleh karena itu dalam pembelajaran tak mungkin akan dilakukan tanpa ada motivasi. Seseorang yang tanpa motivasi belajar tidak akan melakukan proses pembelajaran secara aktif.

Pengaruh motivasi belajar dalam pembelajaran konvensional tentu tidaklah sama dengan pengaruh motivasi belajar pada pembelajaran dengan teknik kuis, namun daya motivasi ini tetap akan memberi dorongan pada proses pembelajaran yang dilakukan yang menghasilkan hasil berbeda dengan

kelompok eksperimen dengan suasana lebih hidup dan lebih nyaman, dibanding kelompok kontrol yang suasana belajarnya lebih tegang karena siswa harus terfokus pada instruksi guru, yang lebih membatasi daya dorong kepada kreativitas yang dilakukan siswa.

Pada taraf awal mungkin akan ada kesulitan bagi sejumlah siswa untuk mengubah kebiasaan dari yang selalu menunggu instruksi (pasif) untuk aktif melakukan tindakan berdasarkan pola latihan yang diberikan, dalam hal ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa kuis yang diberikan. Dalam beberapa menit akibat pengaruh kelompok – kelompok kecil yang dibuat, siswa yang pasif akan merasa terbantu dan berupaya mengikuti teman-temannya. Inilah yang dimaksudkan dengan orientasi meraih sukses berdasarkan kerjasama atau saling ketergantungan (*interdependence*), bukan orientasi meraih sukses yang didasarkan pada kompetisi kemandirian (*independence*) (Zamroni, 2000: 145)

Hasil uji hipotesis ketiga telah berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak ada kontribusi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sejarah pada siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sejarah siswa kelompok eksperimen sebesar 20,9% dengan $F_{reg}=11,042 > F_{tabel} = 5,59$ dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Variabel motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dapat menunjukkan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa, yaitu sebesar 20.9%. Pada kelompok kontrol juga ditemukan korelasi positif yang

signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sejarah sebesar 35,9%, dengan $F_{reg.} = 23,338 > F_{tabel} = 5,59$ dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti pula makin baik motivasi belajar siswa, makin baik prestasi belajar sejarah siswa untuk pembelajaran teknik konvensional. Secara bersama-sama juga ditemukan korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sejarah siswa sebesar 28,4%, dengan $F_{reg} = 26,983 > F_{tabel} = 4,000$ dengan $p < 0,05$. Variabel Motivasi belajar siswa secara bersama-sama dapat menunjukkan besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah siswa sebesar 28,4%. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa motivasi belajar siswa dapat dipakai sebagai prediktor prestasi belajar sejarah siswa SMA Pariwisata-PGRI Dawan, Klungkung atau dengan kata lain bahwa motivasi belajar siswa berhubungan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada kelas XII IPB SMA Pariwisata – PGRI Dawan, Klungkung.

Di kelas eksperimen kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah sebesar 20,9%, dengan $F_{reg} = 11,042 > F_{tabel} = 5,59$, dengan $p < 0,05$, di kelas kontrol kontribusi motivasi belajar sejarah sebesar 35,9 %, dengan $F_{reg} = 23,338 > F_{tabel} = 5,59$ dengan $p < 0,05$. Sedangkan bila dilihat secara bersama-sama kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejarah sebesar 28,4%. dengan $F_{reg} = 26,983 > F_{tabel} = 4,000$ dengan $p < 0,05$.

Nilai F_{hitung} pada uji hipotesis pertama untuk menunjukkan perbedaan prestasi belajar Sejarah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional sebesar $F_{hitung} = 17,430 > F_{tabel} = 4,000$ ($p < 0,05$),

dan pada uji hipotesis kedua yaitu perbedaan prestasi belajar Sejarah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh motivasi belajar menjadi $F_{hitung} = 17,111 > F_{tabel} = 4,000$ ($p < 0,05$), dimana F_{hitung} menurun sebesar 0,319. Ini dapat dikatakan bahwa, pembelajaran teknik kuis sebagai *treatment* sangat menentukan prestasi belajar siswa, sedangkan faktor motivasi belajar sangat menentukan prestasi belajar sejarah untuk teknik pembelajaran konvensional, namun lebih kecil pengaruhnya untuk pembelajaran dengan teknik kuis. sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar tetap berpengaruh terhadap prestasi belajar sejarah siswa.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, prestasi belajar sejarah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa SMA Pariwisata – PGRI Dawan, Klungkung dengan $F_{hitung} = 17,430 > F_{tabel} = 4,000$ ($p < 0,05$). Rata – rata skor prestasi belajar sejarah yang mengikuti pembelajaran teknik kuis = 26,34 dan rata – rata skor prestasi belajar sejarah siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional = 21,94. *Kedua*, perbedaan Prestasi belajar sejarah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik kuis dan Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan teknik konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh motivasi belajar siswa, memperoleh $F_{hitung} = 17,111 > F_{tabel} = 4,000$ ($p < 0,05$), dimana F_{hitung} turun dari

17.430 menjadi 17,111, yang bermakna bahwa *treatment* betul-betul berpengaruh pada kelompok eksperimen. *Ketiga*, erdapat kontribusi signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sejarah pada siswa SMA Pariwisata – PGRI Dawan, Klungkung dengan kontribusi sebesar 20.9% untuk kelompok eksperimen, 35,9% untuk kelompok kontrol, dan sebesar 28,4% secara bersama-sama untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)* Jakarta: Bumi Aksara
- Balitbang Depdiknas. 2002. *Panduan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Balitbang Depdiknas. 2006. *Panduan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta
- Bandura,A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs. NJ:Prentice-Hall
- Bawa Atmadja, Nengah dan Anantawikrama Tungga Atmadja, 2012. *Filsafat Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Kebudayaan, agama, dan marginalisasi pengetahuan tradisional*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha (tidak diterbitkan)
- Bloom,B.S.dkk. 1956. *Taxonomi of Education Objectives The Classification of Educational Goals Handbook I: Cognitif Domain*. New York: Longman Inc
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undiksha Press
- Candiasa, I Made. 2011. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Undiksha Press
- Dantes Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Depdiknas, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Puskur Balitbang
- Djasman Adimihardja, 1982. *Psikologi Umum*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Koyan I Wayan, 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Notoatmodjo Soekidjo, 1991. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*. Jakarta: BNSP
- Program Pasca Sarjana, 2012. *Pedoman Penulisan Tesis*. Singaraja: Undiksha Singaraja.